

BAB I

PENDAULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum berbasis pesantren dilihat hanya sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bertumpu pada kurikulum tradisional dan dipandang sebagai basis kurikulum modern. Akan tetapi kenyataannya, banyak alumni pesantren yang mampu bersaing dengan alumni sekolah modern yang mahir dalam berbagai bidang ilmu. Keberhasilan ini tidak luput dari peran Kyai sebagai pemandu nilai-nilai pendidikan karakter dan kurikulum tersembunyi yang membimbing siswa. Belakangan ini, banyak sekolah binaan pesantren mulai memperkenalkan kurikulum baru yang tidak secara permanen menghapus kurikulum lama yang dikelola.¹

Melihat fenomena di atas, banyak program pendidikan dan kurikulum saat ini yang dipengaruhi oleh ide-ide Barat seperti Ivan Pavlov, Skinner, Piaget Brenner, Ausubel, dll dalam kurikulum. Namun, hal ini tidak dapat diterima secara langsung karena sering dikritik karena masih dianggap menggunakan cara belajar ala pondok pesantren atau madrasah dianggap masih tradisional yaitu lalaran, namun semua ini harus dipertimbangkan secara matang dan proporsional. Berikut ini adalah contoh dari apa yang terjadi selama penelitian mungkin karena teori Barat terlalu menarik, meskipun berbagai penelitian memiliki beberapa

¹ K.H Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Adabul 'Alim wa al-Muta'allim)*, terj. Rosidin (Tanggerang: Ts Mart, 2017), 9.

kekurangan. Tidak dapat dipungkiri bahwa parameter standar mutu pendidikan tidak hanya dirasakan oleh orang-orang cerdas yang berakal. Namun, bagaimana kapasitas pendidikan agar dapat menghasilkan manusia yang cerdas, kreatif dan berbudi luhur.

Jika kurikulum mengandung banyak unsur konstruktif yang mengoptimalkan pembelajaran, maka kurikulum dapat menjadi penunjang utama bagi terjadinya program pembelajaran sehingga dalam proses tersebut berlangsung dapat terlaksana secara optimal. Pendapat Beberapa ahli kurikulum berpendapat bahwa kurikulum adalah jantungnya pendidikan. Baik buruknya hasil belajar ditentukan oleh program, dapat mengembangkan persepsi kritis siswa atau tidak.

Dalam pandangannya, siswa menjadi salah satu ujung tombak dalam implementasi dan realisasi kurikulum Bahkan dalam organisasi kecil, Pencapaian tujuan dalam perencanaan menjadi penting melalui penggunaan sumber daya yang tepat dan menghasilkan sesuatu secara efektif. Selain itu, dalam suatu lembaga pendidikan, baik manajemen formal maupun informal dituntut untuk menciptakan sesuatu sebagaimana yang dimaksud.

Upaya peningkatan pendidikan di pondok pesantren fasilitas pondok pesantren menjadi komponen dari pengelolaan kurikulum yang cocok pada kepentingan dan kemajuan zaman. Oleh sebab itu, program ini tidak lain program studi satu kali tetapi harus fleksibel, dinamis, mampu berkembang menyesuaikan dengan keadaan sekolah, karakter siswa, keadaan pada sosial budaya masyarakat,

dengan memperhatikan nilai sosial masyarakat sekitar. Oleh karena itu, tidak ada program yang baku, melainkan program yang terus dikembangkan dan konstruktif.

Manajemen kurikulum selalu menjadi bagian penting dari manajemen, sehingga dasar dari prinsip manajemen ini ialah untuk menjamin kelancaran program pembelajaran, dengan tolok ukur bagi siswa untuk mencapai tujuan, sasaran, dan insentif bagi guru untuk terus mengembangkan dan meningkatkan pembelajarannya. strategi. Penyesuaian lamanya satu kurikulum seringkali disamakan dengan tujuan dan sasaran sistem pendidikan yang dijalani. Program ini dapat mengarahkan pendidikan ke arah tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.²

Pesantren menjadi salah satu penyelenggara pendidikan berbasis agama Islam yang berkembang dan telah dianggap Lembaga pendidikan bagi masyarakat yang tumbuh dan berkembang di sekitarnya, yang menggunakan sistem asrama dimana santri dididik agama Islam melalui sistem pengajian. Kyai sebagai pimpinan tertinggi dan beberapa dewan perwalian dengan karakteristik dan independen dalam segala hal yang menjadi ciri khas kyai tu sendiri.³

Pesantren yang dicirikan sebagai lembaga yang memiliki otentisitas, religi (sifat keagamaan) dan legalitas Indonesia (nusantara) yang diakui secara resmi sebagai penyelenggra pendidikan yang masih menjalankan sistem pendidikan nasional dalam bidang pengembangan diri. Program kurikulum pesantren menjadi

² Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Rosda Karya 2014), 32.

³ Mohammad Muchlis Sholichin, *Keberlangsungan Dan Perubahan Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 1.

sesuatu yang sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah dan mengantisipasi segala konsekuensi yang menyertainya.

Penggabungan unsur-unsur Islam dan modern dalam mencapai pendidikan mereka selain meningkatkan arah tujuan mereka dan meningkatkan metode belajar mereka. Untuk dapat meningkatkan kondisi pembelajaran di pondok pesantren, pengelola pesantren harus mampu mengelola pembelajaran, dan semua sumber daya dan dana tertata secara efisien dan efektif. Kombinasi ini memperkokoh pendidikan berbasis pesantren sebagai institusi yang unik dan khas. Secara spesifik, tujuan pendidikan pondok pesantren antara lain meningkatkan akhlak, membentuk dan memantapkan jiwa, memajukan nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan kejujuran dan etika serta mempersiapkan santri untuk hidup dengan kesederhanaan dan kesucian hati.

Pesantren pada awalnya merupakan pusat penanaman dan penyebaran nilai-nilai agama, namun seiring dengan perkembangannya, lembaga ini semakin memperluas cakupannya, tidak hanya meningkatkan kecepatan pergerakan vertikal (dengan interpretasi keagamaan yang materialistis) namun pula bergerak horizontal (kesadaran sosial) Lebih jauh lagi, banyak pondok pesantren tidak lagi tertarik pada kurikulum berbasis agama tetapi pada kurikulum yang berhubungan dengan isu-isu kontemporer di masyarakat (*society-based curriculum*). Ini menunjukkan bahwa pesantren sekarang bukanlah sebuah Lembaga Pendidikan

keagamaan saja melainkan Lembaga yang mencakup Pendidikan formal dan sosial kemasyarakatan.⁴

Dalam konteks pendidikan nasional menurut Undang-Undang No 18 tahun 2019 tentang pesantren, dalam pengelolaan pendidikan pesantren menjadi elemen pendidikan keagamaan islam memiliki tujuan agar: (a) mengembangkan individu-individu ulung dalam beberapa bidang yang dapat di pahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang loyal, berdedikasi, bermartabat, pengertian, mandiri, saling mendukung, seimbang, dan rasional, (b) membangun interpretasi beragama yang rasional, kebhinekaan dan cinta tanah air, sekaligus membangun kepribadian yang memotivasi terbentuknya ketenangan dan ketentraman umat beragama, dan (c) meningkatkan kualitas hidup masyarakat, kemandirian dalam memenuhi kesejahteraan pendidikan. kebutuhan warga dan masyarakat.⁵

Seiring berjalannya waktu untuk melewati kontradiksi antara sekolah dan pendidikan yang berbasis pesantren dimana progam pendidikannya tidak dapat saling melengkapi, maka Lembaga berbasis pesantren hadir menjadi institusi pembelajaran yang memadukan keulungan sistem dan fasilitas sekolah. Peserta didik tidak hanya fokus pada mata pelajaran sains umum saja, namun juga bagaimana memiliki akhlak yang terpuji serasi ajaran Islam. Menariknya, selain

⁴ Sholichin, *Keberlangsungan*, 11.

⁵ *Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren* (Jakarta: JDIH BPK RI, 2019), 5

sistem yang mengharuskan santri tinggal di pondok pesantren saat ini santri jumlahnya semakin banyak.

Tujuan utama pendidikan pesantren adalah untuk meningkatkan dan membentuk perilaku yang bagus bagi santri. Dengan perilaku yang baik, diharapkan dapat menjadi landasan bagi santri saat menjalankan kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, program pendidikan pada sekolah dengan kurikulum pesantren dengan sekolah pada umumnya adalah sama, yakni memberikan keahlian terhadap siswanya. Akan tetapi yang membedakannya adalah pada materi pengetahuan dan teknik yang digunakan saat proses belajar mengajar. Teknik korelasi antara peserta didik dengan pendidik sekedar terjadi di dalam ruangan, pada saat proses belajar mengajar. Akan tetapi, dikala proses belajar mengajar berakhir, begitu pula proses interaksinya. Hal ini menyebabkan reaksi yang berbeda pada siswa, ibaratkan perkelahian sesama siswa, merokok saat bersekolah, dll. Semua kasus tersebut terkait dengan menurunnya moral siswa.⁶ Tidak jarang peserta didik (santri) sudah mulai kehilangan nilai-nilai keaslian dari pesantren dan melupakan jati diri sebagai seorang santri, disini lah peran pesantren melakukan pembinaan *akhlak* terhadap santri, kendati demikian santri pada masa sekarang jauh berbeda dengan santri pada abad pertama pesantren di dirikan sampai abad pertengahan yang telah memasuki arus globalisasi yang pesat yang merambah pada sendi kehidupan bermasyarakat.

⁶ Hendro Laksono, "Model Pembentukan Akhlak Di Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di SMP Maarif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas)" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), 4.

Dengan pendidikan diharapkan akan tercapai pembentukan nilai-nilai akhlak yang baik secara keseluruhan, terutama buat orang yang muslim. Pembelajaran digunakan seperti komponen dari upaya insan demi menumbuhkan kepribadian seseorang serasi dengan kualitas agama dan budaya yang ada di publik. Dalam Islam ada banyak cara untuk mencetak karakter pelajar, yakni selalu menyampaikan pelajaran karakter yang terpuji terhadap siswa dan kebiasaan positif. Penerapan model pembinaan akhlak merupakan salah satu cara atau gaya kesungguhan sekolah berkurikulum pesantren dalam membina akhlak yang terpuji terhadap anak didiknya. Antara Lembaga pendidikan memiliki karakteristik dan cara yang berbeda untuk menerapkan model pengembangan etika kepada siswa. Khususnya pada jenjang sekolah menengah, dimana siswa pada usia ini melalui tahap terpenting perkembangan kepribadian dan pembentukan emosi yaitu tahap kehidupan manusia, atau yang biasa dikenal dengan tahap aktivitas formal. Pada usia ini orang melalui tahap kesadaran pribadi yang terindikasi oleh kompetensi untuk bertindak secara bijak dan memahami hal-hal yang berharga.

Pembinaan dan pembentukan *akhlak* bisa melalui berbagai strategi yang efektif dan perlu adanya pengembangan. Ini menunjukkan bahwa *akhlak* bisa membuat terbentuknya karakter seseorang yang mempunyai perangai yang bagus, supaya dapat tunduk terutama pada Sang Pencipta dan mampu menghargai dan menghormati sesama makhluk.⁷ SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong merupakan contoh sekolah berbasis kurikulum pesantren di Kecamatan Pamekasan jelas

⁷ Muhammad Muchlis Sholichin, *Akhlak Tasawuf, Dalam Wacana Kontemporer Upaya Sang Sufi Menuju Allah*, (Surabaya, Pena Salsabila, 2017), 34.

memiliki cara dan metode pembinaan *Akhlak* yang dirasa berhasil dan efisien dalam memberi peneguhan *Akhlak* bagi peserta didiknya. Sesuai dengan visinya Terwujudnya Insan Kamil Yang Cerdas, Agamis, Kompetitif Memiliki *Life Skill* Tinggi Menuju Terwujudnya Kepribadian Yang Luhur Dan Bermartabat.

Dalam pelaksanaannya, pedoman manajemen kurikulum pesantren di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong memang tidak memiliki pedoman tertulis. Akan tetapi, di sekolah tersebut berpedoman pada sistem pondok pesantren Al-Faqih Sumber Nyamplong yang merujuk pada kitab *salaf* dan nilai-nilai kearifan dalam pesantren tersebut, dimana setiap kegiatan atau mata pelajaran diisi dengan kegiatan-kegiatan keislamaan. Diharapkan dengan pedoman tersebut para peserta didik di SMP Al-Faqih dapat melatih kepribadiannya menjadi lebih baik dan bisa diamalkan di kehidupan sehari-harinya sesuai dengan UU No.18 tahun 2019 mengenai pesantren.

Berdasarkan wawancara dengan kepala SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong, Bapak Muhammad Musleh Suadi, menyampaikan bahwa metode di sekolah berkurikulum pesantren menciptakan pola yang dapat memberikan arahan kepada siswanya menuju pembentukan moralitas. Di sekolah ada beberapa kebiasaan semacam Sholat Dhuhur dan Sholat Dhuha berjamaah. Disamping itu, di SMP Al-Faqih juga terdapat program untuk mengaji kitab kuning yaitu kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dipimpin langsung oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Faqih Sumber Nyamplong, terdapat juga program hafalan al-Qur'an Juz 30 dengan

harapan para peserta didik disamping bisa menjadi pegangan hidup juga dapat menjadi pembelajaran tentang ayat-ayat suci al-Qur'an.

Berdasarkan fenomena tersebut, problem keduanya sebagai fokus pengkajian dalam riset ini mengutamakan pembentukan akhlak melalui pengelolaan kurikulum pesantren yang digunakan Lembaga berkurikulum pesantren pada Sekolah Menengah Pertama Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan. Lantas melalui masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan riset tentang manajemen kurikulum pesantren dalam membentuk *Akhlakul Karimah* di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka penulis dapat mengemukakan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Kurikulum Pesantren di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong?
2. Bagaimana Proses Pembentukan *Akhlakul Karimah* di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong?

C. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk Mengetahui Manajemen Kurikulum Pesantren di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong?
- 2 Untuk Mengetahui Proses Pembentukan *Akhlakul Karimah* di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong?

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua kegunaan atau manfaat penelitian yakni:

1. Kegunaan Teoritis

- 1) Memberi gambaran mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum Pesantren di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong.
- 2) Memberi gambaran mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kurikulum Pesantren di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong.

2. Manfaat Praktis

Secara praktik hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menyajikan informasi dan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

- a) Bagi Kepala SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperluas dan memperdalam keilmuan tentang manajemen kurikulum pesantren dalam membentuk *akhlakul karimah* serta bisa dijadikan sebagai bahan masukan evaluasi mengenai manajemen kurikulum pesantren dalam membentuk *akhlakul karimah* di Lembaga tersebut.
- b) Bagi pendidik SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong, untuk menambah keilmuan dan pengalaman penulis tentang manajemen kurikulum pesantren dan memberikan inovasi dalam pembelajaran sehingga ada variasi pelajaran yang menciptakan suasana kelas yang senang dan gembira

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan arti pada penelitian ini, maka diperlukan penguasaan istilah yang ada pada penelitian ini, diantaranya:

1. Kurikulum Pesantren

Kurikulum merupakan salah satu cara agar menggapai tujuan pembelajaran, karena tujuan kurikulum mestinya ditetapkan dan diselaraskan atas tujuan akademik, baik khusus maupun nasional. Tujuan kurikulum memiliki fungsi penting dalam proses pembelajaran karena merupakan tujuan kurikulum yang menjadi tumpuan semua kegiatan pembelajaran dan elemen kurikulum lainnya. Kurikulum sebagai suatu sistem mengandung unsur-unsur yang sama berkaitan, terpadu dan tidak dapat terpisah, para ahli juga berpendapat bahwa kurikulum mencakup tujuan, program atau modul, proses dan penilaian. Kurikulum berbasis pesantren adalah manajemen kehidupan di pesantren, yang secara komprehensif mencerminkan komponen-komponen kehidupan. Semua kegiatan tersebut merupakan bagian integral dari pengajaran pondok pesantren, sehingga tujuan dari program tersebut telah ditetapkan.⁸

Manajemen kurikulum di pondok pesantren merupakan komponen terpenting dalam mengelola penyelenggara pendidikan. Moto utama manajemen kurikulum adalah mengupayakan proses pembelajaran yang efisien dan efektif, terus mengembangkan kriteria bagi siswa untuk mencapai tujuannya, dan mendorong guru untuk mencapai tujuan tersebut serta menerapkan dan

⁸ Istiqomah, Manajemen Kurikulum, 7

Meningkatkan strategi pembelajaran. Kurikulum di sini harus menunjuk ke arah pendidikan yang lebih baik dan lebih berorientasi pada tujuan dalam keseluruhan kegiatan proses pembelajaran daripada sebelumnya.

Cakupan Manajemen Kurikulum Pesantren mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan proses kurikulum. Sedangkan Komponen kurikulum meliputi tujuan, isi pembelajaran, metode pengajaran serta evaluasi. Pengelolaan program pondok pesantren telah menunjukkan prinsip-prinsip yang konsisten, yaitu: Pertama, program menghasilkan ulama baru, yang mengandung banyak pengetahuan, keahlian dan harapan yang harus dipelajari oleh setiap santri. Kedua: Mengajarkan ilmu agama pada jenjang pendidikan dan pengabdian. Ketiga, program ini sangat fleksibel, kyai dan santri memiliki kesempatan untuk mengembangkan sendiri seluruh program tersebut.⁹

2. Pembentukan *Akhlakul Karimah*

Istilah akhlak bersumber dari bahasa Arab, yaitu jama` dari *khuluqun* yang dapat dipahami sebagai perilaku yang baik, perilaku yang mendarah daging atau bawaan dalam diri seseorang, sopan santun, tata krama, dalam suatu tindakan. Sedangkan secara istilah, artinya pemahaman menentukan perilaku baik dan buruk dalam diri seorang manusia, antara baik dan hina. Tentang tindakan manusia baik internal maupun eksternal yang membentuk kepribadian individu. Sedangkan

⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis* (Jakarta: Intermedia, 2011), 56.

akhlakul karimah, yaitu akhlak (mahmudah) yang diterjemahkan dari bahasa Arab, didasarkan pada bentuk maf'ul yang terbentuk dari penjelasan.¹⁰

Kesimpulannya, pembentukan akhlak adalah proses pembentukan watak atau perilaku seseorang sesuai dengan tuntunan agama yang diyakininya dan budaya di lingkungannya. Misalnya seorang santri, setelah menyelesaikan pendidikannya, meyakini bahwa nilai-nilai pondok pesantren hendak dijadikan kaidah dalam hidupnya di masyarakat, seperti menjaga akhlak, sopan santun, shalat berjamaah di masjid, dll.

Jadi dari istilah diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum pesantren dalam membentuk *akhlakul karimah* adalah upaya pembenahan pesantren dalam bidang kurikulum menjadi akibat perubahan kehidupan masyarakat guna menunjang keberadaan pesantren yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar dengan mengimplementasikan nilai-nilai pesantren kedalam berbagai macam pembelajaran sehingga tujuan menyelamatkan generasi penerus bangsa dari segala macam pengaruh buruk diluar Lembaga pesantren dengan konsep Pendidikan karakter dapat tercapai.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian yang lebih rinci tentang masalah yang dikaji, tinjauan pustaka diperlukan agar penulis dapat membandingkan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dia lakukan.

¹⁰ Muhammad Amin Masykur, "Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), 9.

Kajian penelitian terdahulu adalah sebuah penelusuran terhadap karya ilmiah yang pernah dilaksanakan oleh orang lain. Dengan adanya penelitian terdahulu, peneliti dapat membandingkan letak persamaan dan perbedaan karya tulis ilmiah orang lain dengan karya tulis ilmiah yang peneliti buat, maka dengan adanya kajian penelitian terdahulu ini peneliti dapat dijadikan baham perbandingan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu mengenai manajemen kurikulum pesantren dalam membentuk *akhlakul karimah* yang telah ditelusuri oleh peneliti sekaligus sebagai kajian Pustaka, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dari Agung Fahri Tahun 2019, yang berjudul “**Sistem Pembelajaran Pesantren Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung**”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Agung Fahri ini dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan oleh Ponpes Darul Falah Bandar Lampung yaitu 2 metode pembelajaran yaitu salaf dan khalaf. Dimana dalam metode pembelajaran memakai program kurikulum *kuliatul mu'alimin al Islamiyah*, kurikulum madrasah *hikmatu salafiyah* dan kurikulum Pendidikan nasional. Maka, Ponpes Darul Falah menggunakan dua ijazah yaitu ijazah madrasah dan ijazah pesantren. Alasan menggunakan dua sistem pembelajaran sekaligus yaitu salaf dan modern karena di era globalisasi ini pesantren memiliki tantangan yang harus dipersiapkan santri yang hanya memahami bidang salafiyah saja melainkan mesti memahami aspek keterampilan dan mampu memahami berbagai macam bidang keilmuan. Didalam kegiatan keseharian dan proses pembelajaran semuanya pesantren Darul Falah telah melakukan proses pembentukan akhlakul

karimah, dilihat dari visi dan misinya menjunjung tinggi nilai akhlak. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian pada permasalahan pembentukan akhlak dengan menggunakan dua system. Karena dua system tersebut jelas memiliki perbedaan, yaitu yang telah disebutkan diatas.

Adapun kemiripan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus pembentukan akhlakul karimah peserta didik dengan menerapkan kurikulum pesantren. Sedangkan perbedaan dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada tempat penelitian, tahun penelitian dan substansi yaitu penelitian terdahulu dilakukan di Ponpes Darul Falah Bandar Lampung, tahun penelitian 2019 dan substansi dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan dua system pembelajaran dijalankan didalam sebuah system Pendidikan madrasah dalam membentuk akhlakul karimah, sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan, pada tahun 2022 menggunakan metode penelitian kualitatif, dan substansi dalam riset ini membahas tentang bagaimana menjalankan manajemen kurikulum pesantren dalam membentuk akhlakul karimah di Lembaga pendidikan formal.

2. Penelitian dari Nawaee Maeroh Tahun 2016, yang berjudul “**Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Tangerang Selatan**”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nawaee Maeroh dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan kurikulum pesantren menggunakan kurikulum perpaduan yaitu pengkombinasian antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum pondok pesantren, penerapan kurikulum pesantren ini perlu adanya tim penyusun

dan perumusan sebagai pengelola dalam menentukan arah kebijakan dan tujuan kurikulum pondok pesantren. Tentunya dengan adanya penerapan kurikulum ini ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kurikulum pesantren.

Kemiripan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada pembahasan penerapan kurikulum pondok pesantren. Sedangkan perbedaan didalam penelitian terdahulu adalah tujuan dalam menerapkan kurikulum pondok pesantren di pondok pesantren Madinatunnajah, penelitian terdahulu tidak secara langsung menjelaskan tujuan utama dalam menerapkan manajemen kurikulum pesantren, serta pada tahun dan lokasi penelitian. Dimana penelitian terdahulu diterbitkan pada tahun 2016 dan berlokasi di PonPes Madinatunnajah Jombang Tangerang Selatan. Adapun untuk penelitian sekarang diterbitkan pada tahun 2022 yang dilaksanakan pada SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan dengan tujuan menerapkan manajemen kurikulum pesantren untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik di Lembaga Pendidikan tersebut.